

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015, jumlah anak yang menderita ISPA sebanyak 28.325 anak. Angka ini diperkirakan 30 hingga 70 kali lebih tinggi di negara berkembang dibandingkan di negara maju, dan diperkirakan 20% bayi yang lahir di negara berkembang berusia di bawah 5 dan 25 tahun 30% kematian anak disebabkan oleh ISPA.(Pawiliyah, Triana and Romita, 2020).

Pada tahun 2018, dilaporkan sekitar 21,7% hingga 40% kematian anak global menurut ISPA terjadi di Bangladesh, India, Indonesia, Nepal, Nigeria, Kenya, Filipina, Thailand, Kolombia, dan Uruguay (Nyomba & Muh 2021). Insiden ISPA di negara-negara Afrika dan Asia diperkirakan sekitar 15-20% per 1.000 kelahiran hidup per tahun pada kelompok umur 40 tahun keatas tetapi kurang dari 5 tahun. Hingga 49% kematian anak anak terjadi di Afrika dan 24% di Asia Tenggara (Lestari and Barkah, 2023).

Di Indonesia, ISPA merupakan penyakit dengan jumlah kematian bayi tertinggi dan prevalensi tertinggi pada anak dibawah usia 5 tahun. Selain itu, penyakit ini sering masuk dalam 10 besar penyakit di fasilitas kesehatan khususnya puskesmas (Lestari and Barkah, 2023).

Di Provinsi Sumatra Utara, terdapat 6668 infeksi ISPA pada anak anak. Kabupaten Deli Serdang memiliki jumlah orang tertular terbanyak yaitu 986 orang, disusul Kota Medan 865 orang. Data menunjukkan Kabupaten Deli Serdang memiliki tingkat penetrasi ISPA tertinggi di Sumatra Utara. Provinsi Sumatra Utara menempati urutan ke-30 dengan prevalensi kejadian ISPA (Sibagariang *et al.*, 2023).

Berdasarkan data pelaporan berkala Deputy Ditjen ISPA tahun 2018, angka kejadian ISPA per 1.000 anak anak di indonesia ditemukan sebesar 20,06%. Sedangkan angka kematian akibat ISPA lebih tinggi pada kelompok bayi

sebesar 0,16% dibandingkan 0,05% pada kelompok anak usia 1 hingga 4 tahun (Lestari and Barkah, 2023).

Jumlah kasus ISPA di Kota Medan mencapai belasan ribu tiap bulannya. Tercatat bulan Mei 2015 kasus ISPA mencapai 13.75 orang, bulan Juni 11.481 orang dan bulan Juli 14.631 orang berdasarkan data laporan sejumlah Puskesmas Kota Medan kepada Dinkes Kota Medan, (Katy, 2019).

Berdasarkan Studi Pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu perawat di Puskesmas Simalingkar didapatkan data tentang kasus penyakit ISPA pada anak pada tahun 2022 mencapai 3334 anak. Di tahun 2023 jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 3455 kasus pada anak.

Pengetahuan ibu terhadap kejadian ISPA penting dilakukan karena dapat mempengaruhi perilaku ibu. Sikap merupakan kemauan atau kesediaan untuk melakukan tindakan perilaku, dan sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap kejadian ISPA (Pawiliyah, Triana and Romita, 2020).

Ibu yang memiliki sikap yang baik saat kejadian ISPA dapat mempengaruhi praktisnya terhadap kejadian ISPA pada anak. Pengetahuan ibu sangat erat kaitannya dengan penanganan penyakit, Karena itu ibu mempunyai tanggung jawab utama dalam menjaga kesehatan anaknya dan perlu adanya sosialisasi mengenai ISPA kepada orang tua agar mereka dapat mengatasi masalah ISPA sejak dini dan memahami cara menangani ISPA di rumah. Berdasarkan uraian tersebut yang didapatkan dari survey awal menunjukkan adanya masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Penanganan ISPA di Rumah pada Anak". (Pawiliyah, Triana and Romita, 2020).

Pengetahuan adalah hal penting karena dapat memberikan pengaruh kepada tindakan ibu dalam melakukan perawatan ISPA di rumah, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hartati (2007) yang mendapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik penanganan ISPA. (Pawiliyah, Triana and Romita, 2020).

Sikap merupakan hal penting untuk menjadi perhatian dalam penanganan penyakit ISPA di rumah. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk melakukan tindakan dalam perilaku, sikap merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi penanganan ISPA. (Pawiliyah, Triana and Romita, 2020)

Teori menurut Notoadmodjo (2014), yaitu sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). (Village, Regency and Penelitian, 2024)

Teori menurut (Notoadmojo, 2010) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). (Hendrawan, 2019)

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang terjadi peningkatan ISPA pada anak maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian ISPA pada Anak di Wilayah Puskesmas Simalingkar.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian ISPA pada anak di wilayah puskesmas simalingkar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu terhadap kejadian ISPA pada anak di wilayah Puskesmas Simalingkar.
- b. Mengidentifikasi sikap ibu terhadap kejadian ISPA pada anak di wilayah Puskesmas Simalingkar.
- c. Mengidentifikasi ISPA pada anak di wilayah Puskesmas Simalingkar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Penelitian**

Diharapkan hal ini menjadi pengalaman pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta memberikan wawasan lebih dalam terhadap penelitian di bidang kesehatan. Khususnya mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian ISPA pada anak usia anak.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan serta membimbing orangtua dalam menerapkan secara benar pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian ISPA untuk menjaga kesehatan anak anak.

3. Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi bagi penelitian lain yang melakukan penelitian lebih lanjut dengan keberhasilan hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian ISPA pada anak anak.

4. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penatalaksanaan dan pencegahan ISPA pada anak.